

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Bedasarkan apa yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Bimbingan Kiai dalam mengurangi kecemasan pada jamaah lansia melalui aspek spiritual. Yaitu: a) Pembimbingan Keagamaan Yakni dengan cara Kiai memaknai kitab kemudian menerjemahkan dan menjelaskan detailnya kepada Jamaah. Yang kemudian dihubungkan dengan sumber utama yakni Al-Quran dan Hadist-hadist yang relevan dengan tema yang sedang dibawakan. b) pemberi Nasehat, yaitu menyematkan nasehat-nasehat dan memberikan contoh yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penjelasan yang diterima mudah dipahami oleh jamaah. c) Konselor, yaitu Setelah Kiai selesai memaknai Kitab dan menerangkan isi kitab, Kiai akan membuka sesi Tanya jawab terlebih dahulu sebelum mengakhirnya kegiatan Majelis taklim. Jamaah akan bertanya berkaitan dengan isi materi maupaun diluar konteks materi yang biasanya berkaitan dengan masalah-masalah dikehidupan sehari-hari.
2. Faktor pendukung Kiai dalam mengurangi kecemasan pada jamaah lansia melalui aspek spiritual. , terdapat beberapa faktor yang menjadi faktor pendukung, diantaranya, a) Penyampaian materi ceramah yang mudah dipahami oleh Jamaah, b) Keaktifan Jamaah dalam bertanya dan fokus mendengarkan ceramah Pak Kiai, c) Penerapan metode-metode yang telah diajarkan oleh Pak Kiai dalam mengurangi kecemasan menghadapi kematian.
3. Faktor penghambat Kiai dalam mengurangi kecemasan pada jamaah lansia melalui aspek spiritual. Diantaranya terdapat dua faktor yang mempengaruhi faktor pengahmatan yakni faktor eksternal dan internal:
 - a. Faktor Eksternal:
 - 1) keterlambatan konfirmasi dari pihak pengurus Majelis maupun dari pihak Kiai, ketika kegiatan Majelis Taklim libur
 - 2) ketika jamaah tersebut tidak bersemangat, tidak fokus mendengarkan materi dakwah, sehingga bisa menyebabkan apa yang telah disampaikan tidak sampai ke jamaah

b. Faktor Internal:

- 1) kedekatan responden dengan kematian itu sendiri.
- 2) Ketika responden mengingat kematian, sedangkan bekal amalan-amalan yang dimiliki takutnya tidak cukup.
- 3) Tidak menerapkan metode-metode yang telah diajarkan oleh Kiai dalam mengurangi kecemasan Lansia menghadapi kematian

B. Saran-saran**1. Bagi Pengurus Majelis Taklim Selapanan**

Di harapkan kedepannya Majelis Taklim Selapanan semakin berkembang, semakin memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar yang mengikuti Majelis Taklim. Dalam pelaksanaannya pun diharapkan semakin sistematis, di harapkan ketika kegiatan Majelis Taklim libur dapat mengkonfirmasi lebih awal pada Kiai. Sehingga meminimalisir adanya mis- komunikasi antara pihak pengurus Majelis dengan Kiai.

2. Bagi Kiai Sebagai Pemberi Di Materi Majelis Taklim Selapanan

Di harapkan kedepannya dalam memberikan materi ceramah lebih interaktif lagi, sehingga dalam pelaksanaan tidak terlalu kaku dan monoton, agar jamaah lebih tertarik dengan apa yang telah di sampaikan karena di sisipkan dengan candaan, sehingga jamaah yang mendengarkan tidak merasa bosan. Dalam pelaksanaannya pun di harapkan semakin sistematis, ketika Kiai tidak dapat menghadiri Majelis di harapkan bisa mengkonfirmasi lebih awal ke pihak pengurus. Sehingga meminimalisir adanya mis-komunikasi antara pihak Kiai dan pihak pengurus.

3. Bagi Jamaah Majelis Taklim Selapanan

Di harapkan kedepannya Dalam pelaksanaannya diharapkan Jamaah lebih antusias dan lebih interaktif, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang maksimal.

4. Saran Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa di masa mendatang, di harapkan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai peran bimbingan Kiai dalam mengurangi kecemasan pada jamaah lansia melalui aspek spiritualitas, sehingga di harapkan dapat memperoleh penjelasan serta gambaran yang lebih luas lagi.